

KARYA TULIS ILMIAH

**FAKTOR RISIKO KEJADIAN DIARE PADA BALITA YANG
BERTEMPAT TINGGAL DI DAERAH PINGGIR SUNGAI**



**DEBI MARDIANA
PO.71.33.2.22.033**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI PENGAWASAN EPIDEMIOLOGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH

**FAKTOR RISIKO KEJADIAN DIARE PADA BALITA YANG
BERTEMPAT TINGGAL DI DAERAH PINGGIR SUNGAI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan Masyarakat



**DEBI MARDIANA
PO.71.33.2.22.033**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI PENGAWASAN EPIDEMIOLOGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan keadaan ketika seseorang mengalami pengeluaran tinja dengan tekstur yang lebih cair dari pada umumnya, dengan jumlah tiga kali atau lebih dalam kurun waktu 24, diare adalah penyakit yang menular dan beresiko menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang seringkali dapat menyebabkan kematian (WHO, 2023).

Pada tahun 2023, diare masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita, menurut hasil survei kesehatan indonesia tahun 2023, prevalensi diare pada semua kelompok umur sebesar 2% , pada balita sebesar 4,9%, dan pada bayi sebesar 3,9%, kehilangan cairan tidak harus dalam jumlah yang besar baru menyebabkan kematian, kehilangan cairan tubuh sebanyak 10% saja sudah membahayakan jiwa, hal ini perlu menjadi perhatian dikarenakan balita sebagai generasi penerus di masa depan termasuk kelompok usia yang rentan terserang penyakit infeksi (Kemenkes RI, 2023).

Hasil Riskesdas Tahun 2018 menunjukkan prevalensi diare di Indonesia adalah sebesar 8% untuk semua kelompok umur. Hal ini meningkat jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 yaitu hanya sebesar 4,5%. Peningkatan prevalensi diare juga terjadi pada balita sebesar 11%, sehingga pada tahun 2018 angka kejadian diare tersebut bertambah menjadi 12,3% (Riskesdas 2013).

Sementara di Provinsi Sumatera Selatan, prevalensi diare adalah sebesar 5,5% dengan prevalensi kejadian diare pada balita sebesar 10,7%. Di Indonesia, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, kasus diare yang ditangani mencapai 4,5 juta kasus dengan 57% diantaranya pada balita. Prevalensi diare pada kelompok umur 0-4 tahun mengalami kenaikan dari 11,5% pada tahun 2022 menjadi 13,7% pada tahun 2023. Penyebab diare masih menjadi penyebab utama kematian balita dengan angka kejadian yang masih tinggi, yakni sekitar 31,6% dari total kematian balita (Surjani, 2016), (Mulya Sari, 2023), (Miswan, 2023).

Diare merupakan salah satu jenis penyakit yang berkaitan dengan faktor lingkungan yang disebabkan melalui penularan dari kuman yang keluar dari mulut dapat mencemari sumber air, menyebar melalui kontak tangan di kamar mandi dan dapur, serta masuk ke dalam tubuh saat mengonsumsi makanan yang terkontaminasi oleh lalat (Warella, 2025).

Diare dapat mempengaruhi semua kelompok usia, termasuk balita, anak-anak, orang dewasa, hingga lansia. Balita menjadi kelompok yang paling rawan terhadap infeksi penyakit, termasuk diare, karena sistem kekebalan tubuh mereka masih lemah, sehingga lebih mudah terpapar virus penyebab diare. Balita yang mengalami diare berisiko mengalami dehidrasi dengan cepat, yang dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan mereka, serta berdampak pada penurunan kualitas hidup (Aryawati, 2022).

Tingginya kasus diare pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor ibu, anak, dan lingkungan. Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa risiko diare pada balita meningkat akibat tidak menerima ASI penuh, imunisasi yang tidak sempurna, pola cuci tangan yang kurang baik, kualitas air yang tidak sehat, serta keterbatasan tingkat pendidikan ibu. Tingkat pendidikan berhubungan dengan pemahaman mengenai informasi kesehatan, termasuk praktik mencuci tangan. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih kritis dalam menilai informasi yang diperoleh dan berupaya mencari kebenaran dari informasi tersebut (Fitriani, 2021).

Balita sebagai kelompok usia yang rentan menjadi korban utama dari kondisi lingkungan yang tidak sehat ini. Sistem kekebalan tubuh yang belum sempurna, ditambah dengan paparan berbagai patogen dari lingkungan yang tercemar, meningkatkan risiko kejadian diare yang terjadi pada balita. Elemen-elemen risiko yang berkontribusi terhadap terjadi diare pada balita di wilayah ini sangat kompleks dan saling terkait, mencakup aspek lingkungan fisik, perilaku kesehatan, sosial ekonomi, dan akses terhadap layanan kesehatan (Riski Novera Yenita, 2023).

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, kondisi gizi juga berperan dalam kejadian diare. Di Indonesia, angka kejadian diare pada balita mencapai 42% dan 30% (Dinas Kesehatan, 2023). Diare dapat menjadi pemicu gizi buruk hal ini disebabkan oleh hilangnya selera makan serta frekuensi muntah yang tinggi dapat memengaruhi asupan makanan dan minuman menjadi berkurang, Balita dengan gizi buruk atau gizi kurang memiliki risiko

hingga enam kali lebih besar kemungkinan mengalami diare jika disandingkan dengan balita yang memiliki gizi baik (Dinas Kesehatan, 2023), (Marliani, 2023).

Selain faktor lingkungan seperti ketersediaan air bersih, keberadaan jamban juga berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita, jamban berfungsi untuk menampung dan mengelola kotoran manusia. Jika tidak tersedia, tinja akan dibuang secara terbuka, sehingga lebih mudah dijangkau oleh vektor penyakit yang dapat menyebabkan diare (Maksuk & Mardianti, 2023), (Kasman, 2020).

Pada tahun 2021, cakupan persentase diare pada balita mencapai 81,2% dari total kasus diare pada balita di Ogan Komering Ilir Kecamatan Pedamaran tahun 2021. Angka ini menunjukkan peningkatan, khususnya tahun 2022 jumlah kasus penderita penyakit diare balita yg di temukan tercatat sebanyak 97,3% meningkat dari tahun sebelumnya, dan tahun 2023 ditemukan sebesar 97,2% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data mengenai cakupan kasus diare pada balita di Puskesmas Pedamaradn sebanyak 100 kasus. Hasil data dari Profil dinas kesehatan Ogan Komering Ilir. Dengan demikian, berdasarkan pemaparan di atas, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang berkontribusi terhadap peristiwa terjadinya diare di wilayah perairan sungai (Dinas Kesehatan OKI, 2023).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitiannya adalah "Apa saja faktor risiko penyebab kejadian diare pada balita yang bertempat tinggal di wilayah pinggir sungai?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor risiko kejadian diare pada balita yang bertempat tinggal di daerah pinggir sungai.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kejadian diare pada balita yang bertempat tinggal di daerah pinggir sungai.
2. Karakteristik Balita (umur, jenis kelamin balita) dengan kejadian diare pada balita di daerah pinggiran sungai.
3. Karakteristik Ibu (umur, pekerjaan, dan pendidikan ibu) dengan kejadian diare pada balita di daerah pinggiran sungai.
4. Faktor perilaku ibu (pengetahuan ibu, tindak ibu terhadap diare dan pola pemberian asi eksklusif) dengan kejadian diare pada balita di daerah pinggiran sungai.
5. Faktor lingkungan (sumber air bersih, sarana jamban keluarga, sarana pembuangan sampah, dan pembuangan air tinja) dengan kejadian diare pada balita di daerah pinggiran sungai.
6. Hubungan antara, karakteristik balita, karakteristik ibu, pengetahuan ibu, tindak ibu terhadap diare, pola pemberian asi eksklusif, sumber air bersih,

sarana jamban keluarga, sarana pembuangan sampah, dan pembuangan air tinja, dengan kejadian diare pada balita di daerah pinggiran sungai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan serta titik rujukan wawasan dan informasi bagi mahasiswa maupun khalayak umum terutama topik mengenai faktor resiko kejadian diare pada balita yang bertempat tinggal di daerah pinggir sungai.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan temuan dari penelitian ini bisa menjadi sumber rujukan data tentang faktor resiko kejadian diare pada balita yang bertempat tinggal di daerah sungai sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan sebagai edukasi kepada masyarakat.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat menjadi dapat menjadi referensi pembelajaran ilmu terutama mengenai faktor risiko kejadian diare pada anak balita yang bertempat tinggal di daerah pinggir sungai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Wiku. 2007. "Faktor Risiko Diare Pada Bayi Dan Balita Di Indonesia : Systematic Review Penelitian Akademik Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Makara Kesehatan* 11(1): 1–10.
- Aryawati, Wayan, Ida Maya Meika Sari, Aulyya Rahmah, dan Yoldanha Adinda Pratiwi. 2022. "Edukasi Penurunan Diare Balita Dengan Peningkatan Pemahaman Kebersihan Pada Orang Tua Balita." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6(3): 1355.
- Alita. 2015. "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin." *An-Nadaa* 14–18(2): 1Alita, P., Fahrurazi, Fakhsiannor. (2015). Hubu. <http://dx.doi.org/10.31602/ann.v2i1.2610>.
- Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Bangli. 2023. "Bangli Tahun 2023."
- Fitriani, Nurul, Armaidi Darmawan, dan Anggelia Puspasari. 2021. "Analisis Faktor Risiko Terjadinya Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi." *Medical Dedication (medic) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA* 4(1): 154–64.
- Fitriani, Nurul, Armaidi Darmawan, dan Anggelia Puspasari. 2021. "Analisis Faktor Risiko Terjadinya Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi." *Medical Dedication (medic) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA* 4(1): 154–64.
- Hamzah, Wardiah, Fatmah Afrianty Gobel, dan Nasruddin Syam. 2020. "Diarrhea Events in Toddlers Based on Hendric L. Blum Theory in Makassar." *Health Media Makassar Health Polytechnic* 15(1): 50–58.
- Herbowo, Herbowo, dan Agus Firmansyah. 2016. "Diare Akibat Infeksi Parasit." *Sari Pediatri* 4(4): 198.
- Hilmi, Rafiqi Zul, Ratih Hurriyati, dan Lisnawati. 2018. "No Title." 3(2): 91–102.

- Ihwani, Nur, Fatmah Afrianty Gobel, dan Arman Arman. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengidap HIV/AIDS." *Window of Public Health Journal* 1(4): 341–50.
- Ihwani, Nur, Fatmah Afrianty Gobel, dan Arman Arman. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengidap HIV/AIDS." *Window of Public Health Journal* 1(4): 341–50.
- Ilmu, Jurnal et al. 2019. "Al-Insyirah Midwifery." 8: 145–56.
- Irianty, Hilda, Ridha Hayati, dan Yeni Riza. 2018. "Hubungan Perilaku Hidup JASMINE, KHANZA. 2014. No Title No Title No Title." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu.*
- Juhariyah, Siti, Siti Anisa Sajidah Fadya Mulyana, dan Akbid La Tansa Mashiro. 2016. "Jurnal Obstetika Scientia Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Rangkasbitung." 6(1): 219–30.
- Kano, Esmeralda Gabriella Poplencia. 2023. "Analisis Perbedaan Status Gizi Antara Kelompok Vegetarian Dan Non-Vegetarian Pada Usia Dewasa Di Surabaya." *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)* 9(2): 128–36.
- Kasman, 2020. "Kepemilikan_Jamban_Terhadap_Kejadian_Dia." *Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia* 7(1): 28–33.
- Ida Ayu made utari widhistiti 2023. "Kuesioner Pengetahuan dan tindakan ibu kepada balita diare)." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 5(4): 316–21.
- Mardhatillah, Sabrina, Rizal Imran Ambiar, dan Putri Erlyn. 2020. "Gambaran Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Dempo Kota Palembang." *Mesina* 1(2): 23–32.
- Marliani, Yeni, Nina Mardiana, dan Damai Noviasari. 2023. "The Effect of Using E-Booklet Counseling on Interest in Rotavirus Immunization in Children 2 Months at Samboja Puskesmas Year 2023." *Formosa Journal of Applied Sciences* 2(10): 2317–26.
- Miswan, Firyanti, dan Hamidah. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita." *Jurnal Kolaboratif Sains* 6(6): 536–43.
- Mulya Sari, Dian, Besral Besral, dan Martya Rahmaniati Makful. 2023. "Pemetaan Prioritas Penanganan Diare Pada Balita 12-59 Bulan Provinsi Jawa Barat." *Media*

Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI) 6(3): 512–22.

WHO, 2023. “Standards for Improving the Quality of Care for Children and Young Adolescents in Health Facilities.” *World Health Organisation* (file:///C:/Users/grace/Documents/DATA/1/EMERGENCY

Risiko Kejadian Diare Pada Balita Yang Tinggal Di Sekitar Sungai Kabupaten Ogan Ilir Sumatra Selatan, Faktor, Prodi Pengawasan Epidemiologi, Poltekkes Kemenkes Palembang, dan Prodi Sanitasi. 2023. “Risk Factors for Diarrhea Among Children Under Five Years Living Around the River, Ogan Ilir Regency South Sumatra.” : 35–42.

Riski Novera Yenita, Fadilla. 2023. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Timah.” *Jurnal Ilmu Kebidanan* 12 (1): 9–10. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan>.

Rusdi, Warda Elmaida, Galih Wicaksono, dan Irmawan Farindra. 2023. “Infeksi Norovirus Dengan Derajat Keparahan Diare Akut Pada Balita Di Surabaya.” *Biomedika* 15(1): 76–83.

Sukma, Annisa Winadia. 2017. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas BanguntapanIBantul.” [http://digilib.unisayogya.ac.id/3982/%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/3982/1/Naskah Publikasi Annisa Winadia Sukma_1610104360.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/3982/%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/3982/1/Naskah%20Publikasi%20Annisa%20Winadia%20Sukma_1610104360.pdf).

Surjani, Riwi Dwi, Ina Rosalina, dan Azhali MS. 2016. “Perbandingan Kadar Seng Plasma Pada Diare Akut Gizi Baik Dan Gizi Kurang Anak Usia 6 Bulan-2 Tahun.” *Sari Pediatri* 10(3): 196.

Tambaip, Beatus, Alexdaneer Phuk Tjilen, dan Yosephina Ohoiwutun. 2023. “Peran Fasilitas Kesehatan Untuk Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Kebijakan Publik* 14(2): 189.

Warella, Juen Carla et al. 2025. “Dapat Menyebabkan Penurunan Prestasi Belajar , Kenyamanan Belajar Dan Sanitasi Lingkungan Yang Buruk (Chakrabarti et Al ., 2020). Data PHBS Yang Menerapkan PHBS Baru Mencapai 60 , 8 % , Data Ini Tentunya Masih Jauh.” 9(1): 1–2.

WHO. 2017. “Diarrhoeal-Disease @ Wwww.Who.Int.” <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.

Wulandari, Anjar Purwidiana. 2009. “Hubungan Antara Faktor Lingkungan Dan Faktor Sosiodemografi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun 2009.” *Universitas Muhammadiyah Surakarta:*

i-97. file:///C:/Users/MG GAMING PRO.DESKTOP-3QJQCSQ/Downloads/J410050008.PDF.

Wulandari, Fitri. 2024. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Jati Bening Bekasi Tahun 2023." 14(4).

Yulistya Hani, Evi Rokhayati, dan David Anggara Putra. 2023. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kecamatan Jebres Surakarta." *Plexus Medical Journal* 1(6): 219–23.

Yunita, Lulu. 2019. "Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Balita Di Sekitar UPT TPA Cipayung, Depok." *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*: 128

